

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini untuk menguji apakah insentif pajak dan prinsip konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Variabel insentif pajak diukur dengan proksi perencanaan pajak (*taxplan*) dan variabel prinsip konservatisme akuntansi diukur dengan proksi total akrual yang kemudian diukur dengan *dummy*. Sedangkan variabel manajemen laba diukur dengan *Modified Jones* (1991).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil analisis atas pengujian hipotesis peneliti menarik kesimpulan dari penelitian ini. Uji hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa insentif pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, berarti insentif pajak yang diberikan pemerintah sebesar 25% yang mulai diberlakukan efektif pada tahun 2010 tidak dapat mengindikasikan adanya manajemen laba pada tahun setelah diberlakukannya penurunan tarif tersebut tepatnya pada tahun 2011-2013. Hal ini dapat dikarenakan perusahaan melakukan manajemen laba ketika sebelum adanya perubahan tarif pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan melakukan rekayasa akrual. Sehingga, pada tahun setelah ditetapkannya penurunan tarif pajak penghasilan badan tahun 2010 tidak dapat membuktikan bahwa perusahaan melakukan perencanaan pajak berdasarkan insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah. Jadi, tahun-tahun

setelah penurunan tarif pajak perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 tidak melakukan manajemen laba untuk membayar beban pajak penghasilan badan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hidayati dan Zulaikha (2003) bahwa Undang-undang perpajakan khususnya Pajak Penghasilan tahun 2000 yang mengubah lapisan penghasilan kena pajak untuk wajib pajak Badan tidak direspon oleh wajib pajak yang bersangkutan untuk melakukan *earning management*. Setiawati dan Na'im (2001) menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya tidak dapat membuktikan adanya rekayasa laba untuk motivasi pajak penghasilan, hal ini dikarenakan rentang waktu antara pengesahan Undang-undang Perpajakan tahun 2000 dengan akhir periode pelaporan yang hanya 50 hari, mungkin tidak cukup untuk menunda pelaporan laba dan jangka waktu tersebut tidak direspon wajib pajak badan untuk melakukan rekayasa akrual. Penelitian Sitorus dan Handayani (2010) juga gagal membuktikan bahwa perubahan Undang-undang perpajakan pada tahun 2009 tidak dimanfaatkan oleh wajib pajak badan atau perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan meminimalkan beban pajak.

Uji hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa prinsip konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memilih untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam melakukan rekayasa akrual yaitu melakukan manajemen laba dengan pola *income decreasing* (melaporkan laba lebih rendah). Hubungan yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang

menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang semakin konservatif, maka semakin besar juga manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dengan melaporkan laba yang lebih rendah (*income decreasing*). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Prabaningrat dan Widanaputra (2015) bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh dan signifikan secara statistik pada manajemen laba. Anggraini dan Trisnawati (2008) menyatakan bahwa *earnings management* berpengaruh terhadap pilihan manajer perusahaan untuk menggunakan akuntansi konservatif. Soraya dan Harto (2014) yang menyatakan bahwa prinsip konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif. Manajemen menggunakan pola manajemen *income decreasing*, yaitu melaporkan laba lebih rendah pada periode saat ini untuk mendapatkan laba yang lebih besar pada periode mendatang. Manajemen akan menggunakan sifat kehati-hatian agar laba yang dilaporkan tidak *overstate*. Sifat kehati-hatian digunakan semakin tinggi ketika manajemen melaporkan laba yang rendah (*income decreasing*), karena manajemen cenderung kurang *agresive* dalam melaporkan laba agar tidak terjadi *overstate*. Semakin tinggi penggunaan praktik konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan maka semakin tinggi penggunaan praktik manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih rendah, sehingga rendah kemungkinan manajer untuk melakukan manipulasi laba yang dikarenakan oleh penggunaan akuntansi yang konservatif akan membatasi tindakan oportunistik manajemen.

5.2 Saran

Berdasarkan pertimbangan dari kekurangan-kekurangan yang dirasakan peneliti saat melakukan penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan meneliti dengan variabel independen lainnya atau menambah variabel independen yang ada, misalnya insentif kewajiban pajak lainnya yaitu kewajiban pajak tangguhan bersih dan faktor non insentif pajak.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan model pengukuran manajemen laba selain *Modified Jones* (1991), menggunakan model pengukuran manajemen laba yang masih jarang digunakan misalnya Kang Sivaramakrishnan (1995) dan Kothari (2005).
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode tahun penelitian, sehingga dapat menggambarkan kondisi yang terjadi dalam jangka panjang.
4. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian terhadap jenis industri lain, sehingga dapat menggambarkan kondisi pada perusahaan lainnya.